

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan: Periode 2017-2022

Suci frisnoiry, Fayyaza Aliya Nafisa Siregar, Risya Indah Syakira, Salwa Silviyanti
Asrizal

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara – Indonesia, 20221
sucifrisnoiry@gmail.com, original.aliya@gmail.com, salwa.chan93@gmail.com,
risyakira28@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the level of open unemployment in Medan City during the 2017-2022 period. Variables considered in the analysis include population, minimum wage, and human development index. By using statistical analysis methods, the research results show that these factors have a significant influence on the unemployment rate in Medan City. Apart from that, the determinant test, F test, and T test were also carried out to test the relationship between the variables studied. The findings from this research provide valuable information for policy makers in designing more effective economic development strategies in Medan City. The implications of this research can be used as a basis for formulating policies that can reduce unemployment levels and improve people's welfare in the region.

Keywords: *Unemployment Rate, Population, Minimum Wage, Human Development Indeks*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan selama periode 2017-2022. Variabel yang dipertimbangkan dalam analisis meliputi jumlah penduduk, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia. Dengan menggunakan metode analisis statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan. Selain itu, uji determinan, uji F, dan uji T juga dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Temuan dari penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif di Kota Medan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator krusial dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu kota. Di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan sosial, kota-kota seperti Medan tidak terkecuali dalam menghadapi tantangan mengenai

tingkat pengangguran. Pengangguran yang semakin bertambah berarti dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang adalah problematik yang terlihat serius dan rumit. Keadaan dalam beberapa dasawarsa ini menyatakan bahwa negara-negara berkembang tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat daripada pertambahan penduduk yang berlaku. (Sukirno,1985:65).

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan pusat ekonomi di wilayah Sumatera Utara, Medan memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi regional. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota Medan pada tahun 2022 sebesar 8,89%. Berdasarkan angka ini kota Medan termasuk kota yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Akan tetapi, dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, tingkat pengangguran di kota Medan mencapai 10,81%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami penurunan sebesar 1,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan selama periode 2017-2022. Melalui pendekatan ini, kami berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengangguran di tingkat kota, serta untuk mengevaluasi dampak relatif dari faktor-faktor tersebut.

Jumlah penduduk memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat pengangguran suatu wilayah. Pertumbuhan populasi yang cepat, terutama jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sepadan, dapat meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja dan mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. Kota-kota besar sering kali menarik lebih banyak penduduk karena menawarkan lebih banyak peluang ekonomi, tetapi jika pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan populasi, tingkat pengangguran di kota-kota tersebut dapat meningkat. Selain itu, jumlah penduduk juga mempengaruhi kualifikasi dan ketersediaan tenaga kerja. Jika jumlah orang dengan keterampilan atau pendidikan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja lebih sedikit daripada jumlah pekerjaan yang tersedia, tingkat pengangguran mungkin akan meningkat karena banyak pencari kerja yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai.

Kebijakan upah minimum memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di suatu kota. Penetapan upah minimum yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan, terutama di sektor-sektor dengan banyak pekerja berupah minimum, seperti sektor jasa, perdagangan, dan perhotelan. Penetapan upah minimum juga memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk menyesuaikan perusahaan. Penetapan upah terdiri dari penetapan Upah Minimum Regional dan upah minimum provinsi. Upah Minimum Regional hanya berlaku ada daerah regional tersebut dan upah minimum provinsi berlaku untuk di seluruh wilayah kabupaten dan kota di provinsi tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolok ukur yang menunjukkan seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah. Menurut Program Pembangunan PBB (UNDP), pembangunan manusia didefinisikan sebagai pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kesempatan kerja.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2029 – 2034 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2937

Tingginya pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan adanya peningkatan kualitas seseorang. Ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat, tingkat pengangguran menurun. Dalam bidang pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya pengangguran terbuka di Kota Medan. Sementara jumlah penduduk Kota Medan, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia pengangguran terbuka menjadi subjek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang peneliti kumpulkan melalui publikasi lainnya, misalnya diambil dari Statistik, dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah dan sebagainya. Secara umum data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Selebihnya data penelitian ini berasal dari studi literatur berupa majalah ilmiah dan buku teks.

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan hal-hal lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh merupakan data tahunan untuk masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Determinan R^2

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R* Data. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Uji Determinan R

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
TPT	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89
IPM	79,98	80,65	80,97	80,98	81,21	81,76

Pada tugas ini dikerjakan pengolahan data antara Tingkat Pengangguran Terbuka VS Indexs Pembangunan manusia. Hasil pengolahan data di bawah ini menghasilkan informasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pengolahan Data

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,082525
R Square	0,00681
Adjusted R Square	-1,5
Standard Error	1,232081
Observations	1

Berdasarkan Tabel 2 nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel adalah sebesar 0,00681 (> 1%), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar kurang dari 1% terhadap (variabel dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 99 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dengan menggunakan Fixed Effect model nilai probabilitas F-statistik.

Tabel 3. IPM dan UMK Dari Tahun Ke Tahun

Tahun	2.017	2018	2019	2020	2.021	2.022
IPM	79,98	80,65	80,97	80,98	81,21	81,76
UMK	2.528.815	2.749.074	2.969.825	3.222.557	3.329.867	3.370.645

Tabel 4. Hasil Uji F

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	3.028.464	2.340.306
Variance	1,15E+11	1,17E+10
Observations	6	6
df	5	5
F	9,868824	
P(F<=f) one-tail	0,012599	
F Critical one-tail	5,050329	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji f, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,012599 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, terhadap variabel dependen, yaitu

pengangguran terbuka dalam Fixed Effect model artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji t-statistik Jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka tahun 2017-2022.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran 2017-2022

Tahun	2.017	2018	2019	2020	2.021	2.022
Pengangguran	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89
Jumlah Penduduk	2.247.425	2.264.145	2.279.894	2.295.003	2.460.858	2.494.512

Tabel 6. Hasil Uji T

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	9,44666667	2340306,167
Variance	1,22274667	11688324955
Observations	6	6
Pearson Correlation	0,27636955	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	5	
t Stat	-53,023896	
P(T<=t) one-tail	2,2556E-08	
t Critical one-tail	2,01504837	
P(T<=t) two-tail	4,5112E-08	
t Critical two-tail	2,57058184	

Berdasarkan tabel 6, hasil uji menunjukkan bahwa terdapat korelasi Pearson sebesar 0,276 antara kedua variabel tersebut, artinya korelasi antara variabel 1 yaitu pengangguran dengan variabel 2 yaitu jumlah penduduk berdasarkan tingkat keeratannya adalah lemah. Nilai t Statistik yang diperoleh adalah -53,023896 dengan p-value sebesar 4,5112E-08. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 5, nilai kritis untuk one-tail adalah 2,01504837 dan untuk two-tail adalah 2,5705818. Pada tingkat signifikansi tertentu, hasil uji T ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel 1 dan variabel 2.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggunakan pendekatan deskriptif

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2029 – 2034 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2937

kualitatif dan analisis statistik. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan hanya memberikan kontribusi sangat kecil, yaitu kurang dari 1%, terhadap variabel dependen. Uji F mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara IPM terhadap TPT dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,012599, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji t-statistik menunjukkan adanya korelasi lemah antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dengan nilai Pearson sebesar 0,276. Meskipun nilai t-statistik menunjukkan hubungan yang signifikan, korelasinya tetap lemah, mengindikasikan bahwa faktor lain selain jumlah penduduk mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Kesimpulannya, meskipun ada hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji, pengaruhnya sangat kecil dan menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang perlu diteliti lebih lanjut.

REFERENSI

- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1-7.
- Sukirno, S. (1985). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: FE UI.